

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan sektor industri yang sangat pesat memungkinkan perusahaan-perusahaan besar yang memiliki modal kuat dan berskala besar serta menimbulkan ketatnya persaingan antar perusahaan dalam industri. Dalam kenyataannya, persaingan tersebut bisa dalam bentuk persaingan yang sehat atau kurang sehat yang dapat menjatuhkan pihak lain. persaingan yang kurang sehat dapat berupa praktek monopoli atau hambatan masuk ke pasar.

Dalam persaingan bisnis yang bebas ini, syarat agar suatu perusahaan dapat sukses dalam persaingan tersebut adalah berusaha mencapai tujuan untuk menciptakan dan mempertahankan pelanggan. Agar tujuan tersebut tercapai, maka setiap perusahaan harus dapat menghasilkan dan menyampaikan barang dan jasa yang diinginkan konsumen sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya (Kotler, 2005).

Dalam menghadapi persaingan yang ketat ini perusahaan dituntut untuk mengembangkan strategi bersaing yang tepat dalam menghadapi perubahan situasi pasar. Perlunya evaluasi strategi sebagai koreksi apakah strategi yang sudah di terapkan sudah mencapai dalam taraf keunggulan bersaing. Identifikasi kelemahan dan kekuatan sebuah organisasi pada dasarnya adalah mencoba menggali suatu keunggulan bersaing (*Competitive Advantage*) dari organisasi tersebut, proses identifikasi akan menampilkan kekuatan-kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk memanfaatkan kelemahan pesaing. Seperti organisasi bisnis lainnya, rumah sakit juga dituntut memiliki suatu keunggulan bersaing (*competitive advantage*) dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat. Untuk memperoleh suatu keunggulan bersaing, perusahaan atau organisasi bisnis harus menganalisa sumber daya yang dimiliki untuk mengidentifikasi kelemahan-kelemahan dan kekuatan-kuatannya dalam rangka membangun kemampuan (*capability*) untuk mencapai keunggulan tersebut (Wahyudi, 1996).

Untuk itu perlu adanya suatu pendekatan internal yang meliputi sumber daya (*resource*) perusahaan yang dapat menciptakan keunggulan bersaing. Dalam manajemen strategik, pandangan bahwa sumber daya pada akhirnya menentukan keberlangsungan organisasi, seperti menang bersaing dan berkembang disebut dengan RBV (*Resource Based View*) yang merupakan suatu metode untuk menganalisis dan mengidentifikasi keunggulan strategis suatu perusahaan berdasarkan pada tinjauan terhadap kombinasi dari asset, keahlian, kapabilitas, dan aset tak berwujud. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa penelitian kali ini mengenai pendekatan RBV (*Resources Based View*) yang digunakan untuk mengevaluasi strategi bersaing pada setiap perusahaan. Pendekatan tersebut mencakup sumber daya internal yang dimiliki perusahaan yang menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan memiliki sumber daya dan kapabilitas yang tidak dimiliki oleh perusahaan lain dan memberikan nilai berharga bagi perusahaan itu sendiri (Wahyudi, 1996).

Pendekatan analisis yang disebut *Resource-Based View (RBV)* menekankan peningkatan keunggulan bersaing yang berasal dari sumber daya strategis organisasi (Barney, 1991). Sumber daya dapat berupa berwujud atau tidak berwujud. Sumber daya berwujud adalah aset fisik yang dimiliki perusahaan, seperti produk, pabrik, dan peralatan unik. Sumber daya tidak berwujud, di sisi lain, tidak secara fisik ada, namun mereka memberikan nilai yang signifikan, seperti pengakuan nama merek, reputasi, paten, dan teknologi atau pengetahuan pemasaran (Collis & Montgomery, 1995).

Ide usaha yang cukup kreatif dan patut mendapatkan apresiasi salah satunya adalah usaha/bisnis kuliner. Kota Jember kini menjadi pilihan pengusaha dalam berbisnis kuliner disebabkan oleh faktor banyaknya pelajar dan mahasiswa menjadikan salah satu kota yang prospek penjualan cukup menjanjikan. Usaha kuliner terbilang tidak ada matinya, disetiap sudut kota disepanjang jalan berjejeran usaha kuliner mulai dari tenda pedagang kaki lima, café, restaurant atau rumah makan, ruko hingga resto di mall. Menyajikan makanan halal, sehat, berkualitas, citarasa yang khas, dan diolah dengan bumbu pilihan dengan harga terjangkau tentu sangat diminati bagi semua kalangan masyarakat.

Perkembangan usaha kuliner yang begitu pesat, memunculkan usaha kuliner dengan berbagai macam jenis variasi menu masakan cepat saji. Salah satu makanan cepat saji yang mudah ditemukan di berbagai daerah adalah mie. Kuliner mie disukai konsumen karena dapat diolah menjadi berbagai masakan dan dapat dihidangkan dengan cepat. Mie kini telah berkembang menjadi salah satu makanan favorit masyarakat Indonesia dengan variasi dan inovasi yang kini sudah umum di masyarakat. Pertumbuhan usaha industri makanan mengakibatkan tingkat persaingan antar usaha mie yang tinggi, seperti banyaknya kompetitor, kompetitor sejenis dan adanya perang aktif antar sesama kompetitor.

Kedai Mie 98 merupakan salah satu kedai makanan yang ada di Kabupaten Jember, tepatnya di jalan Mangga, Dusun Dukuh Dempok, Desa Gawok Dipuro, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember. Pada awal berdirinya kedai ini merupakan pemikiran karena melihat peluang yang sangat besar dan pemilik gemar kuliner mie. Menurut penjelasan pemilik Kedai Mie 98 berdiri pada tahun 2015 . Kedai Mie 98 menyajikan berbagai macam jenis produk makanan berbahan dasar mie. Sumber daya sebuah perusahaan merupakan salah satu faktor internal yang dapat mendorong kesuksesan sebuah perusahaan dalam bersaing dengan kompetitornya. Produk utama yaitu mie ayam, namun semakin meningkatkan persaingan antar kompetitor kedai tersebut berinovasi dengan varian mie ayam bakso dan mie ayam jamur. Menurut data yang saya ambil dari survey tahun 2018 menyatakan bahwa ada kurang lebih 20 usaha mie ayam pada kompetitor yang sejenis dengan Kedai Mie 98, terdapat 5 usaha mie ayam yang sama populernya dengan Kedai Mie 98. Hal ini menunjukkan bahwa adanya persaingan pada industri usaha mie ayam yang cukup tinggi. Ada beberapa kedai yang terletak di Kecamatan Wuluhan yang jarak antara kedai tidak terlalu jauh antara lain dapat dilihat pada tabel 1.1:

Tabel 1.1: Daftar Kedai Mie Wuluhan Jember 2018

No	Nama Kedai	Kecamatan
1	Kedai Mie 98	Wuluhan
2	Mie Ayam Istiqomah	Wuluhan
3	Mie Ayam Wuluhan	Wuluhan
4	Mie Ayam Syafaah	Wuluhan
5	Mie Ayam Apollo	Wuluhan

Sumber: Pra Penelitian Desember 2018

Berdasarkan tabel 1.1 diatas kelima kedai tersebut terletak dalam satu kecamatan di kabupaten Jember yakni di kecamatan Wuluhan. Dengan melakukan pertimbangan dan pemantauan terhadap 5 kedai tersebut nampaknya ke 5 kedai tersebut memiliki daya saing dalam menentukan strategi dan mempertahankan keunggulannya. Persaingan yang terjadi meliputi produk yang dijual dan harga dari setiap produk merupakan upaya atau strategi dan mempertahankan keunggulan dalam bersaing.

Berdasarkan data dan fenomena diatas, maka penulis melakukan penelitian dengan metode pendekatan RBV (*Resource Based View*) pada penelitian ini untuk mengevaluasi strategi dan keunggulan bersaing, hal itu disebabkan karena penulis merasa hal ini sangat menarik untuk ditelaah lebih lanjut.

1.2 Rumusan Masalah

Industri rumahan yang memiliki isu terkait dengan tingkat strategi persaingan dengan industri lainnya. Menurut teori RBV sebelumnya, keunggulan bersaing dibentuk salah satunya melalui pendekatan yang mencakup sumber daya internal dan kapabilitas perusahaan. Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

Bagaimana keunggulan bersaing dengan metode RBV (*Resource Based View*) pada *Home Industry* Kedai Mie 98?

1.3 Tujuan Penelitian

Suatu penelitian dibentuk karena adanya tujuan-tujuan tertentu untuk dicapai. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui keunggulan bersaing dengan metode RBV (*Resource Based View*) pada *Home Industry* Kedai Mie 98

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Perusahaan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi keputusan pembelian.
2. Bagi Pihak Lain /Almamater
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan dan referensi perpustakaan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *resources based view*.
3. Bagi penyusun
Penelitian ini diharapkan menambah pemahaman mengenai *resources based view*.